

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat (Syah, 2006:95).

Seperti dijelaskan dalam QS. Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.

Pendidikan menurut undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2008:10).

Sebagai kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam belajar yaitu kegiatan mengajar. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan

kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Adapun definisi lain mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada siswa. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Kegiatan seperti ini dapat membuat kecenderungan anak menjadi pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya, sehingga pengajarannya bersifat *teacher centered*. Jadi gurulah yang memegang proses belajar mengajar di kelas (Sardiman, 2011:47-48).

Teacher centered akan mengakibatkan keaktifan di kelas kurang karena berpusat kepada guru. Seorang siswa akan mendapatkan kesulitan untuk menerima materi yang diajarkan apabila konsentrasi pada saat proses pembelajaran kurang optimal, sehingga sulit bagi siswa untuk menyimpan materi tersebut dalam ingatan mereka yang akan berakibat kepada hasil belajar. Menurut Sardiman (2011:17) dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif sehingga akan memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 2 Tanjungsiang Kab. Subang Kelas VII diperoleh bahwa rendahnya hasil belajar kognitif, dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata hasil tes ulangan siswa pada materi pokok ekosistem yaitu 60. Rata-rata nilai tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, dalam aktivitas pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah dan kelompok yang cenderung didominasi oleh guru, saat pembelajaran berlangsung hanya sebgaiian siswa yang menyimak dengan baik, dan siswa kurang dilibatkan

dalam pembelajaran. Kebanyakan siswa cenderung diam ketika guru bertanya atau ketika diminta mengajukan pertanyaan. Padahal dalam proses belajar mengajar keaktifan memegang peranan penting sehingga mampu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran, dengan adanya masalah tersebut maka pembelajaran harus dibuat menyenangkan sehingga anak-anak lebih aktif dan termotivasi, dalam kegiatan belajar diperlukan suatu pembelajaran yang pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar, tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa (Isjoni, 2013:11).

Pembelajaran yang menyenangkan adalah yang diharapkan setiap siswa, dalam kondisi menyenangkan guru akan merasa nyaman berinteraksi dengan siswa. Pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa terbuka terhadap guru dan pembelajaran yang diberikan. Salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (Isjoni, 2013:16). Pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah (Suprijono, 2009:54) salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *Course Review Horay (CRH)*.

CRH merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk menguji pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang tercepat memperoleh

tanda benar (\surd) vertikal, horizontal atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya (Suprijono, 2009:129). Model pembelajaran kooperatif tipe CRH dipilih dalam proses pembelajaran karena tipe CRH dapat menciptakan suasana belajar di dalam kelas yang lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa, dimana siswa akan lebih aktif jika guru menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan karena pada fase evaluasi dalam pembelajaran kooperatif tipe CRH terdapat permainan menjawab kartu soal (Puspitasari, 2012:3).

CRH digunakan guru untuk dapat menciptakan suasana kelas lebih menyenangkan dan siswa tidak cepat merasa bosan, lebih tertarik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, yang diharapkan dapat melatih siswa untuk menyelesaikan masalah dan akan meningkatkan hasil belajar dengan cara pembentukan kelompok.

Beranjak dari permasalahan yang muncul tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem dengan menggunakan model CRH. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul”
“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI EKOSISTEM”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran CRH dan tanpa model CRH terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran CRH pada materi ekosistem?
3. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran CRH pada materi ekosistem?
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran CRH terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem?
5. Bagaimana tanggapan siswa dengan menggunakan model CRH?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Keterlaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran CRH dan tanpa model CRH terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem?
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran CRH pada materi ekosistem
3. Hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran CRH pada materi ekosistem

4. Pengaruh model pembelajaran CRH terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem
5. Tanggapan siswa dengan menggunakan model CRH

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar dan tetap mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, adapun batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif CRH.
2. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas di SMPN 2 Tanjungsiang, Kab. Subang kelas VII A sebagai kelas kontrol dan VII B sebagai kelas eksperimen.
3. Indikator hasil belajar dibatasi pada jenjang kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis) (Anderson dan Krathwohl, 2010:100-102).
4. Materi ekosistem, berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan materi biologi yang dipelajari di kelas VII semester genap dengan Kompetensi Dasar: Menentukan ekosistem dan saling hubungan antar komponen ekosistem (Tingkatan organisasi ekosistem, komponen penyusun ekosistem, saling ketergantungan dan bentuk interaksi antar organisme).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, model pembelajaran CRH ini dapat dijadikan alternatif yang efektif dan bervariasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.
2. Bagi siswa menjadi suatu model pembelajaran yang menarik, variatif serta dapat lebih memotivasi siswa untuk pembelajaran biologi.
3. Bagi peneliti sebagai bekal untuk mengembangkan model pembelajaran biologi lebih lanjut.

F. Definisi Oprasional

Agar memudahkan serta menghindari salah penafsiran dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran CRH merupakan suatu model pembelajaran kelompok dengan membuat lembar kerja berupa kotak bernomor acak dan berlomba mencapi pola tertentu untuk dapat meneriakkan horay atau yel-yel yang lainnya.
2. Hasil belajar merupakan kemampuan kognitif siswa diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dengan soal pilihan ganda, dengan indikator kognitif yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasi), C4 (menganalisis) (Anderson dan Krathwohl, 2010:100-102).
3. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CRH yang diperoleh melalui angket pendapat siswa selama

pembelajaran berlangsung. Angket yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai dan masing-masing siswa mendapatkan satu angket untuk menilai model pembelajaran yang telah digunakan dalam pembelajaran.

4. Materi ekosistem, berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan materi biologi yang dipelajari di kelas VII semester genap. Standar Kompetensi: memahami saling ketergantungan dalam ekosistem dan Kompetensi Dasar: Menentukan ekosistem dan saling hubungan antar komponen ekosistem (Tingkatan organisasi ekosistem, komponen penyusun ekosistem, saling ketergantungan dan bentuk interaksi antar organisme).

E. Kerangka Pemikiran

Belajar adalah proses dari yang tidak tahu menjadi tahu dengan berbagai media penunjang untuk berpikir, dengan belajar hidup menjadi terarah. Hasil belajar menurut Sudjana (2009:22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2013:28).

Belajar akan mengalami perubahan yang memiliki ciri-ciri yaitu perubahan yang terjadi secara sadar itu berarti adanya perubahan di dalam dirinya dan perubahan tersebut dapat dirasakan, misalnya menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki bertambah, kecakapan dan kebiasaannya yang dilakukan bertambah. Selain itu adanya perubahan secara terus menerus dan tidak statis, dengan adanya perubahan dalam belajar maka tidak terlepas dari adanya motivasi yang diberikan, dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Sardiman, 2011:25).

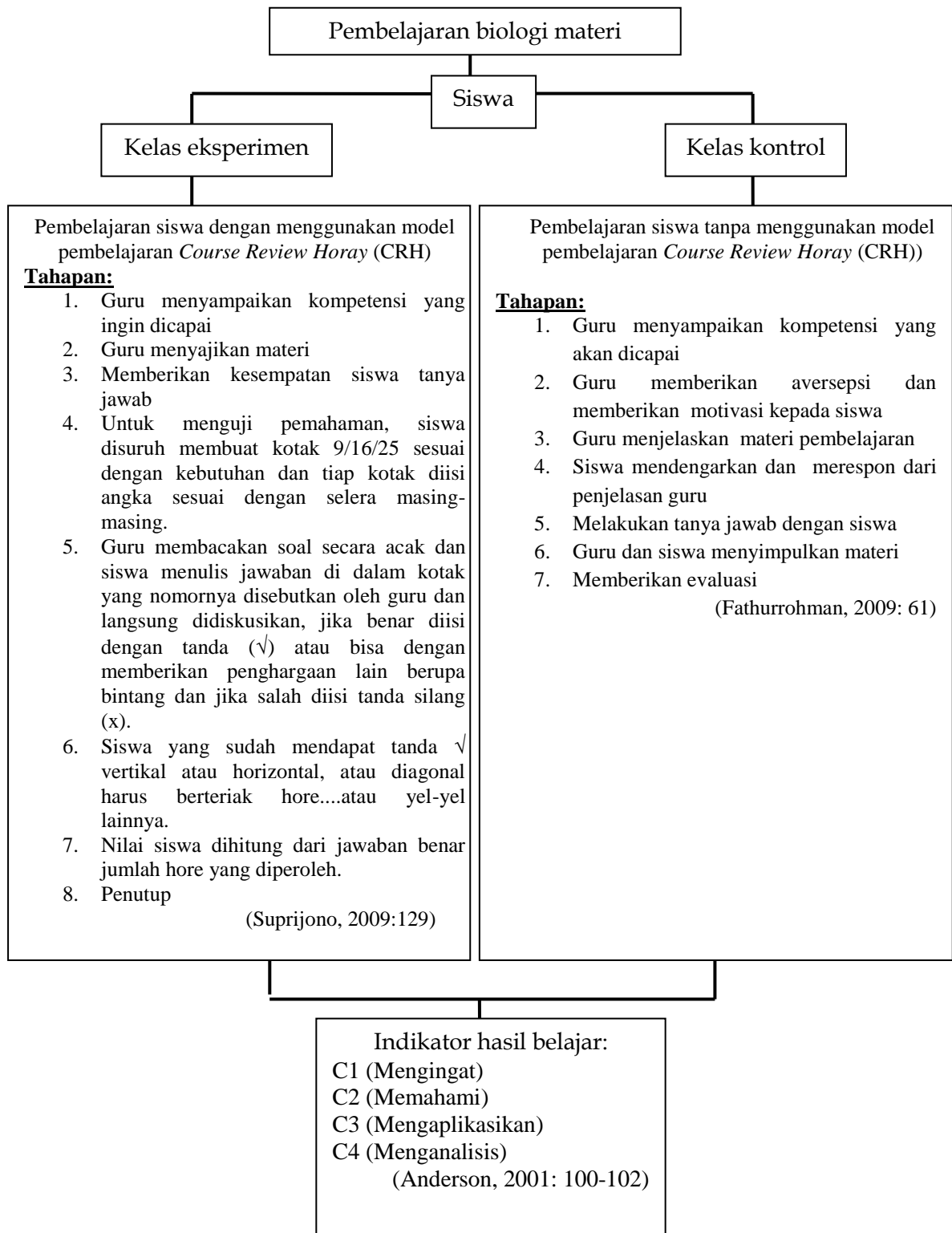
Pelaksanaan mengajar, guru dapat berperan sebagai berikut: 1) pemberi informasi umum tentang proses belajar kelompok, 2) sebagai fasilitator dan pembimbing siswa di dalam kelas untuk merealisasikan hal tersebut semua guru harus memiliki sebuah inovasi yang mampu menstimulus siswa, sehingga siswa lebih terpacu dan semangat dalam belajar (Mudjiono, 2009:168).

Model pembelajaran adalah landasan praktik di depan kelas hasil penurunan teori psikologis dan teori belajar. Model pembelajaran dirancang berdasarkan proses analisis potensi siswa, daya dukung dan keterkaitan dengan lingkungan dalam implementasi kurikulum (Sukmara, 2007:92). Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran, untuk penerapannya model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model

pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda (Isjoni, 2013:49).

Model pembelajaran CRH ini dapat digunakan pada pembelajaran biologi. Salah satu materi biologi yang dapat disampaikan menggunakan CRH yaitu ekosistem, karena dalam pembelajarannya siswa kurang aktif dan masih berpusat pada guru. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap model pembelajaran CRH dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA, hasil penelitian dilakukan oleh (Pujayanti, 2012:8), menunjukkan bahwa model pembelajaran CRH berhasil meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPA, hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang meriah dan menyenangkan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah, 2012:16) menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran CRH keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Peran guru dalam penerapan model CRH adalah mempersiapkan soal dan membacakan soal secara acak, disini siswa harus menuliskan jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru. Ketika guru selesai membacakan soal, siswa secara cepat mendiskusikan bersama kelompok yang telah dipilih secara heterogen tadi dan menuliskan jawabnya di dalam kotak. Apabila benar diberi tanda benar (\checkmark) atau bisa menggunakan bintang sebagai penghargaan, jika salah dalam menjawab maka diberi tanda silang (x). Jawabannya benar siswa harus segera berteriak horey (Susilawati, 2012:149). Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (Ho)

Penggunaan model *Course Review Horay* (CRH) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

Penggunaan model *Course Review Horay* (CRH) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem.

G. Metodologi Penelitian

1. Menentukan jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa observasi dan angket. Data kuantitatif berupa skor *pretest* dan *posttest* siswa.

2. Menentukan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian ini adalah SMPN 2 Tanjungsiang, Kab Subang. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian, karena di lokasi ini belum pernah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CRH.

3. Menentukan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, diperoleh dari:

a. Populasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjungsiang yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah siswa 205 siswa.

b. Sampel

Sampelnya adalah kelas VII A dan kelas VII B, penentuan sampel dilakukan dengan *sampling purposive* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:124), berdasarkan rekomendasi dari guru. Kelas VII A sebanyak 36 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebanyak 36 siswa sebagai kelas eksperimen.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan metode *quasi experimen*. Metode *quasi eksperiment* adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan atau sering disebut dengan penelitian semu (Sugiyono, 2013:114).

Metode *quasi eksperiment* ini, mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen dan digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2013:114).

5. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan *nonequivalent control group design*, memberikan perlakuan secara sengaja dan sistematis terhadap dua kelompok eksperimen, yaitu satu kelompok kelas menggunakan model CRH dan satu kelompok kelas lagi tanpa menggunakan model CRH.

Tabel 1.1 *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O	-	O

(Sugiyono, 2013:116)

Keterangan:

X : Pembelajaran dengan menggunakan model CRH

- : Pembelajaran tanpa menggunakan model CRH

O : *Pretest* kelompok eksperimen

O : *posttest* kelompok eksperimen

O : *Pretest* kelompok kontrol

O : *Posttest* kelompok kontrol

6. Instrumen Penelitian

a. Tes

Pada penelitian ini tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari *pretest* dan *posttest* berjumlah 20 soal dengan empat pilihan. Tes dilakukan untuk menilai dan mengukur kemampuan kognitif siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman yang telah

disampaikan terhadap materi. Soal yang dibuat sebanyak 40 soal pilihan ganda dengan empat pilihan. Soal-soal yang diujicobakan *dijudgement* terlebih dahulu oleh dosen pembimbing dan diujicoba kepada siswa yang sudah menerima materi tersebut.

b. Angket (*questionere*)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai dirinya dan hal-hal yang diketahuinya. Tujuan yaitu mencari dan mengetahui informasi lengkap dari responden yang dituju tanpa khawatir jika responden memberikan jawaban yang tidak sesuai (Subana, 2000:30). Angket yang digunakan merupakan tipe angket berstruktur dan bersifat tertutup.

Angket diperlukan untuk memperoleh data yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon terhadap pembelajaran pada materi ekosistem menggunakan model CRH dengan mencari rata-rata per-aspek. Angket dilakukan terhadap kelas eksperimen, dimaksudkan untuk memperoleh data dari responden tentang tanggapan siswa per-aspek dengan kualifikasi jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (sangat tidak setuju).

c. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Sudijono, 2011:76). Observasi dilakukan selama proses

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CRH. Observasi ini untuk mengetahui keterlaksanaan atau tidaknya tahapan-tahapan pembelajaran agar lebih terfokus. Melalui pengamatan dapat diketahui perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan (Sudjana, 2009:84). Indikator observasi meliputi: Kegiatan awal (apersepsi, motivasi), kegiatan inti (elaborasi, eksplorasi, konfirmasi), kegiatan penutup (evaluasi).

7. Analisis Data

a. Analisis data uji coba soal (penelitian pendahuluan)

Teknik ini digunakan untuk mengolah data statistik pada tes yang sebelumnya telah diujicobakan terlebih dahulu. Analisisnya meliputi validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dianalisis dengan menggunakan *software* anatest dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Validitas

Uji validitas item bertujuan untuk mengukur tingkat kesahehan dari sebuah item, kriteria penafsiran pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Kriteria Validitas Soal

Harga Koefisien	Kriteria
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

(Sumber: Arifin, 2010: 257)

2) Realiabilitas

Suatu tes dapat dikatakan reliable jika selalu memberikan hasil yang tetap, bila diteskan pada subjek yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Arikunto, 2009:90).

3) Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (Arikunto, 2013:226), dengan kriteria penafsiran sebagai berikut:

Tabel 1.3 Klasifikasi Daya Pembeda

0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,71 – 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)

(Arikunto, 2013:232)

4) Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar, untuk menghitung indeks kesukaran dapat dicari, adapun kriteria penafsiran sebagai berikut:

Tabel 1.4. Klasifikasi Indeks Kesukaran

Harga Koefisien	Kriteria
Soal dengan P 0,00 sampai 0,30	Sukar

Soal dengan P 0,31 sampai 0,70	Sedang
Soal dengan P 0,71 sampai 1,00	Mudah

(Arikunto, 2013:225)

b. Analisis hasil penelitian

- 1) Menentukan skor *pretest* dan *posstest* terhadap kelas yang diteliti
- 2) Mencari Gain

Perhitungan gain dengan menggunakan rumus:

$$\text{skor posttest} - \text{skor pretest}$$

- 3) Mencari N-Gain (Normal Gain)

Perhitungan N-gain dengan menggunakan rumus:

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

(Herlanti, 2006:71)

Tabel 1.5. Kriteia N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Rendah
40-55	Sedang
56-75	Tinggi
>76	Sangat tinggi

(Herlanti, 2006:72)

- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan nilai (data) terbesar (X_{maks}) dan data terkecil (X_{min}). Setelah itu mencari jangkauan/range yang dinotasikan dengan J atau R.

$$\begin{aligned} J &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= X_{maks} - X_{min} \end{aligned}$$

- b. Menentukan banyaknya kelas interval

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

k = banyaknya kelas

n = banyaknya data

(Subana, 2000:124)

- c. Menentukan panjang kelas / interval kelas (p) dengan menggunakan rumus:

$$P = J/k$$

Dengan,

p = panjang kelas

J = jangkauan

k = banyaknya kelas

(Arikunto, 2009:27-28)

- 5) Menentukan nilai rata-rata (mean)

$$\text{Rumus: } \bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

dengan,

x_i = tanda kelas interval

f_i = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_i

(Kariadinata, 2011:50)

6) Uji Normalitas distribusi frekuensi

a. Merumuskan formula hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

b. Menentukan nilai Chi Kuadrat (X^2)

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sugiyono, 2011:19)

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

O_i = frekuensi yang diobservasi

E_i = frekuensi yang diharapkan

c. Menentukan derajat kebebasan (dk)

$$dk = K - 3$$

d. Menentukan X^2_{tabel}

$$X^2_{\text{tabel}} = X^2_{(1 - \alpha)(dk)}$$

(Subana, 2000:126)

e. Membandingkan harga Chi Kuadrat_{hitung} dengan Chi Kuadrat_{tabel}. Bila harga Chi Kuadrat_{hitung} < Chi Kuadrat_{tabel},

maka distribusi dinyatakan normal, dan sebaliknya dinyatakan tidak normal.

7) Uji Homogenitas

a. Menentukan Fhitung

$$F = \frac{\text{varians besar}}{\text{varians kecil}}$$

(Subana, 2000:171)

F = Indeks Homogen

Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} . oleh karena itu, apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka varian sampel tersebut homogen.

b. Menentukan derajat kebebasan dengan rumus:

$$dk1 = n_1 - 1 = \text{derajat kebebasan pembilang}$$

$$dk2 = n_2 - 1 = \text{derajat kebebasan penyebut}$$

n_1 = Ukuran sampel yang variasinya besar

n_2 = Ukuran sampel yang variasinya kecil

c. Menentukan F_{tabel}

Dengan kriteria uji $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka tidak berbeda signifikan atau data homogen dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka berbeda signifikan atau data tidak homogen.

(Subana, 2000:72)

8) Uji t (uji hipotesis)

Langkah-langkah uji t dapat dilakukan dengan pendekatan statistik, yaitu:

a. Mencari deviasi standar gabungan (dsg) dengan menggunakan rumus:

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1-1)V_1 + (n_2-1)V_2}{n_1+n_2-1}}$$

Keterangan:

Dsg = standar deviasi gabungan

n_1 = banyaknya data kelompok 1

n_2 = banyaknya data kelompok 2

v_1 = variasi data kelompok 1 $(sd_1)^2$

v_2 = variasi data kelompok 2 $(sd_2)^2$

b. Menentukan t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

X_1 = rata-rata data kelompok 1

X_2 = rata-rata data kelompok 2

n_1 = banyaknya data kelompok 1

n_2 = banyaknya data kelompok 2

dsg = nilai deviasi standar gabungan

(Subana, 2000:171)

c. Menentukan derajat kebebasan (db)

$$\text{Rumusnya: } db = n_1 + n_2 - 2$$

d. Menentukan nilai t_{tabel}

$$tabel = t_{(1-\alpha)(db)}$$

(Subana, 2000:172)

e. Pengujian hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah : $H_0 : \bar{X}_E = \bar{X}_K$

$$H_1 : \bar{X}_E > \bar{X}_K$$

Kriteria pengujiannya:

“Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam hal lain H_0 diterima”.

(Subana, 2000:172-173)

Selanjutnya apabila dari uji sampel tidak normal dan tidak homogen, maka analisis statistik yang dapat dilakukan adalah dengan analisis statistik non-parametris dengan rumus *Mann Whitney*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen
- b. Membuat sampel gabungan dengan peringkat
- c. Membuat tabel penolong untuk pengujian dengan *U-Test*
- d. Menentukan harga U

$$U1 = n1.n2 + \frac{n1(n1 + 1)}{2} - R1$$

$$U2 = n1.n2 + \frac{n1(n1 + 1)}{2} - R2$$

- e. Menentukan harga Z_{hitung}

$$Z = \frac{U - \frac{(n1.n2)}{2}}{\frac{\sqrt{(n1)(n2)(n1 + n2 + 1)}}{12}}$$

- f. Menentukan Z_{tabel}

Dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 (5%), maka harga Z tabel adalah 1,65

(Gregory, 2009:69)

- c. Untuk menganalisis data angket

Menganalisis mengenai respon siswa terhadap model CRH dan tanpa menggunakan model CRH, maka data angket diolah berdasarkan :

- 1) Setiap jawaban siswa dari suatu pernyataan positif maka akan diberikan nilai dengan ketentuan: SS = 5, S = 4, R=3 TS = 2, STS =1
- 2) Setiap jawaban siswa dari suatu pernyataan negatif akan diberikan nilai dengan ketentuan: SS = 5, S = 4, R= 3, TS = 2, STS =1
- 3) Jawaban siswa yang telah dinilai akan dijumlahkan kemudian dirata-ratakan dengan rumus: $X = \frac{1}{n}$

Keterangan: X= rata-rata

n= jumlah total siswa

- 4) Menghitung jumlah siswa dari setiap kategori kemudian dihitung dengan menggunakan rumus: $P = \frac{Jr}{Js} \times 100\%$

Keterangan: P= presentase jawaban

Jr= jumlah siswa dengan respon sama

Js= jumlah seluruh siswa

Tabel 1.6. Hubungan antara harga persentase dengan kriteria interpretasi skor

No	Persentase	Kriteria Interpretasi Skor
1	0%-20%	Sangat lemah
2	21%-40%	Lemah
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Kuat
5	81%-100%	Sangat Kuat

(Riduwan, 2007:89)

d. Untuk menganalisis data observasi

Menganalisis data observasi yang diperoleh dari guru selama proses pembelajaran menggunakan model CRH dan tanpa menggunakan model CRH dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah skor aktivitas guru yang telah diperoleh.
- b) Mengubah jumlah skor yang telah diperoleh menjadi nilai dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{M} 100 \%$$

dengan,

NP = nilai persen yang dicari

R = skor total yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal

100 = bilangan tetap

- c) Menentukan nilai rata-rata pada setiap aktivitas
- d) Mengubah nilai yang diperoleh ke dalam criteria penilaian aktivitas guru, dengan criteria sebagai berikut:

Tabel 1.7. Kategori Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

Rentang	Predikat
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang baik
0-49	Gagal

(Arikunto, 2006:265)

- e) Mengubah nilai yang diperoleh ke dalam bentuk grafik batang

e. Prosedur Penelitian

a) Tahap Persiapan

- 1) Melaksanakan prosedur perizinan kepada pihak prodi dan fakultas
- 2) Merancang pembuatan instrumen dengan model CRH
- 3) Melakukan uji coba soal
- 4) Mengolah data hasil uji coba

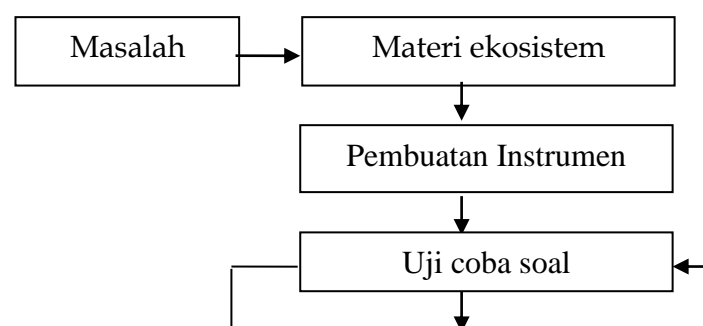
b) Tahap Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan penelitian terhadap siswa-siswi kelas VII SMPN 2 Tanjungsiang
- 2) Memberikan *pretest* kepada siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.
- 3) Memberi perlakuan kepada siswa dengan model pembelajaran CRH
- 4) Memberikan *posttest* kepada siswa setelah pembelajaran dilaksanakan.
- 5) Melakukan pembagian angket terhadap siswa.
- 6) Mengolah hasil *pretest*, *posttest*, lembar observasi dan angket.

c) Tahap Akhir

- 1) Menganalisis data yang telah diolah.
- 2) Menarik kesimpulan berdasarkan data yang diolah.
- 3) Melaporkan hasil penelitian

Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian disajikan pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2. Alur Penelitian



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG